

Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Kelompok Tani

Afriansyah

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, Papua Barat, Indonesia

Email: afriansyah@pertanian.go.id

Immanuel Womsiwor

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, Papua Barat, Indonesia

Email: i.womsiwor@pertanian.go.id

Address: Jln. SPMA Reremi, Manokwari Bar., Kec. Manokwari Bar., Kabupaten
Manokwari, Papua Barat. 98312; Phone: (0986) 213223

Korespondensi penulis: afriansyah@pertanian.go.id

Abstract.

The implementation of agricultural extension is not optimal enough so it has not been able to produce professional, creative, innovative, and global-minded agricultural human resources. This study aims to analyze the inhibiting factors of farmer groups in Manokwari Regency, West Papua. The research method used is qualitative research with direct observation data analysis techniques (participant observation) and group discussion forums. The data that has been collected is analyzed descriptively and displayed in tables (tabulations), by calculating the frequency and average score. The results of the study explained that the group's ability to use resources and preserve the environment had not yet achieved maximum results, which caused farmers' knowledge to be low. The activeness of extension agents in providing guidance to farmers is still very lacking, due to the limited number of extension workers and the wide area of work as well as a large number of farmer groups, and limited time. The group's ability to cooperate with business partners that support farming activities in the fields of production facilities, processing, marketing, and capital.

Keywords: *inhibiting factors, development of farmer groups.*

Abstrak.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian belum cukup optimal, sehingga belum mampu mewujudkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat kelompok tani di Kabupaten Manokwari Papua Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan Teknik analisis data pengamatan langsung (*participant observation*) dan *forum group discussion*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan secara tabel (tabulasi), dengan perhitungan frekuensi dan rata-rata skor. Hasil penelitian menerangkan bahwa Kemampuan kelompok dalam pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini menyebabkan pengetahuan petani rendah. Keaktifan penyuluh dalam memberikan bimbingan kepada petani masih terlihat sangat kurang, disebabkan terbatasnya jumlah tenaga penyuluh dan luasnya wilayah kerja serta jumlah

Received Agustus 07, 2022; Revised September 2, 2022; Oktober 22, 2022

*Corresponding author: afriansyah@pertanian.go.id

kelompok tani banyak, waktunya terbatas. Kemampuan kelompok dalam bekerjasama dengan mitra usaha yang mendukung kegiatan usaha tani baik di bidang sarana produksi, pengolahan, pemasaran dan permodalan.

Kata kunci: faktor penghambat, pengembangan kelompok tani

LATAR BELAKANG

Pembangunan pertanian ke depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia (Warya & Anwarudin, 2018). Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam rangka pembangunan sumber daya manusia (SDM) pertanian, khususnya pemberdayaan masyarakat tani yang berada di wilayah pedesaan. Melalui kegiatan pemantapan penyuluhan pertanian dikembangkan kemampuan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha, sehingga mampu mengelola usaha tani secara produktif, efektif, efisien, berdaya saing tinggi dan mutu dan efisien usaha (Rondhi et al., 2020). Pemantapan sistem penyuluhan pertanian yang mampu mendorong pelaku utama dan pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta dengan tingginya produktivitas, mutu dan efisiensi usaha (Chisika & Yeom, 2020).

Saat ini penyelenggaraan penyuluhan pertanian belum optimal, sehingga belum mampu mewujudkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global dalam rangka meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor, dan kesejahteraan petani (Nursita et al., 2021). Khusus permasalahan kapasitas dan kelembagaan petani, pembinaan petani dan melalui pertumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi salah satu strategi peningkatan kemampuan atau kapasitas yang paling efektif dan efisien (Deviani et al., 2019). Dedikasi, etos kerja dan moral yang paling berwawasan global, sehingga petani selaku pelaku utama pembangunan pertanian mampu mengembangkan usaha tani yang berdaya saing tinggi (Nursita et al., 2021).

Pertumbuhan dan pembinaan kelompok tani yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan

fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri (Ali et al., 2014). Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya adalah melakukan penilaian kemampuan kelompok tani sesuai klasifikasi kelompok tani (Sugino, 2021).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/permentan/OT.14/8/2013, tentang: pedoman penumbuhan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani, memberi tekanan tentang strateginya posisi kelompok tani dan gabungan kelompok tani dalam meningkatkan posisi tawar, guna menghadapi pasar bebas kedepan selanjutnya “kunci” peningkatan posisi tawar dimungkinkan hanya jika kelompok tani/gabungan kelompok tani mampu meningkatkan kemampuannya. Penilaian kemampuan kelembagaan kelompok tani diukur pada kemampuan melaksanakan fungsi kelas kelompok tani, fungsi kerjasama dan fungsi usahanya.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Deptan (2007), kelompok tani adalah sekumpulan petani, peternak, perkebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial ekonomi, sumber daya) keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Kelompok tani sebagai salah satu kelembagaan pertanian dipedesaan yang ditumbuh kembangkan "dari, oleh dan untuk petani", memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Ciri-ciri kelompok tani

Ciri-ciri kelompok tani yaitu: 1) saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota; 2) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usahatani; 3) memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi; dan 4) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama. Unsur Pengikat Kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya;
- b) Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersamadiantara para anggotanya;

- c) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dankepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya;
- d) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya; dan
- e) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untukmenunjang program yang telah ditentukan.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain:

- a) Adanya pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan;
- b) Disusunannya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi;
- c) Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama;
- d) Memiliki pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapih;
- e) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir;
- f) Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar;
- g) Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya;
- h) Adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain;
- i) Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2018 di Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik purposive (sengaja) pada pengurus tiap kelompok tani, yaitu ketua, sekretaris dan bendahara (3 orang) dari 13 kelompok tani. Dengan menggunakan teknik tersebut maka terdapat 39 orang yang akan diambil sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan

adalah penelitian kualitatif dengan Teknik analisis data pengamatan langsung (*participant observation*) dan *forum group discussion*.

Pengukuran faktor-faktor penghambat pengembangan kelompok tani diukur berdasarkan penelusuran fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan temuan dari pengukuran kemampuan kelompok tani. Selain itu juga dapat ditelusuri dari temuan data dan informasi berdasarkan kegiatan FGD. Berdasarkan temuan pengukuran kemampuan kelompok tani dan kegiatan FGD, selanjutnya dilakukan identifikasi untuk menentukan faktor-faktor tersebut, yang dibuat secara rangking. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan secara tabel (tabulasi), dengan perhitungan frekuensi dan rata-rata skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Wilayah

Kampung Prafi Mulya adalah kampung Extransmigrasi yang telah diserahkan pembinaannya kepada pemerintah daerah/ pemma dan sekarang sudah menjadi kampung Definitif, Kampung Prafi Mulya adalah kampung yang pembinaannya wilayah Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Kampung Prafi Mulya terdapat jumlah KK 588 pada tahun 2017 dengan jumlah jiwa kurang lebih 2109 jiwa, dan memiliki luas wilayah yang tercantum di peta 772 Ha tetapi yang kelihatan 988 Ha, itupun termasuk tanah yang di klem. Kampung Prafi Mulya terbagi menjadi 3 dusun dan 15 RT, 13 kelompok tani, secara administrasi Kampung Prafi Mulya memiliki batas-batas wilayah antara lain :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Somi
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Nimbay.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Ingkwaisi
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Desay

Kampung Prafi Mulya dapat di tempuh dari Ibu Kota Manokwari kurang lebih 52 Km sedangkan ke distrik jaraknya sekitar 15 km dan dapat di tempuh dengan semua jenis kendaraan.

Secara topografi Kampung Prafi Mulya seluruhnya berkategori daerah datar dengan penggunaan lahan sebagian untuk permukiman lahan sawah, perkebunan dan fasilitas umum, kolam ikan air tawar dan tanaman sayuran, keadaan tanah dari segi warna hitam dan ada yang coklat tua yang berasal dari tanah endapan (Alluvial) dan liat dengan

keasaman tanah (pH) 6 – 7,5 (Netral). Kampung Prafi Mulya secara umum seperti daerah-daerah lainnya di Distrik Prafi yang mempunyai iklim hujan tropis yang basah dengan jumlah curah hujan cukup tinggi dan merata sepanjang tahun.

2. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Kelompok Tani

Identifikasi faktor-faktor penghambat pengembangan kelompok tani di Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi. Identifikasi dilakukan dengan teknik FGD yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2018. Dalam peraturan menteri pertanian Nomor : 82/PermntanOT.140/8/2013 tentang pedoman kelembagaan petani bahwa pengembangan kelompok tani diarahkan pada: 1) penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, 2) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, dan 3) peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsi Kepemimpinan. Penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, upaya penguatan poktan menjadi kelembagaan ;petani yang kuat dan mandiri meliputi:

- 1) Melaksanakan pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesenambungan
- 2) Disusunnya kerja kelompok dalam bentuk Rencana Defenitif kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang diselenggarakan oleh pra pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir penyelenggaraan dilakukan evaluasi secara partisipatif,
- 3) Memiliki atauran/norma yang disepakati dan ditaati bersama
- 4) Memiliki pencacatan/peangadministrasiaan organisasi yang rapi.
- 5) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu sampai hilir
- 6) Mengfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar
- 7) Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk para petani umumnya dan anggota kelompok khususnya
- 8) Menumbuhkan jejaring kerjasama antar poktan dengan pihak lain dalam bentuk kemitraan
- 9) Melakukan penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani yang terdiri dari Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya, dan Kelas Utama. Pedoman penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani diatur lebih lanjut melalui petunjuk pelaksanaan penilaian kemampuan kelompok tani

Untuk membandingkan teori dasar dengan hasil identifikasi faktor-faktor penghambat pengembangan kelompok tani di kampung Prafi Mulya, berdasarkan Fokus Grup Diskusi (FGD), sehingga didapatkan faktor-faktor Penghambat Pengembangan Kelompok tani di Kampung Prafi Mulya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelembagaan kelompok tani pada 13 (tiga belas) kelompok tani tersebut belum berjalan secara maksimal karena pengurus dan anggota belum mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai mestinya
- 2) Belum adanya mitra usaha yang mendukung petani dalam kegiatan usaha taninya yang menyangkut dengan pemasaran maupun saprodi
- 3) Kegiatan kebutuhan belajar dalam kelompok masih relatif rendah
- 4) Pemasaran hasilnya susah menjual ketika panen raya (padi) harga terlalu murah dan tidak ada mitra untuk menerima hasil panen
- 5) Pertemuan kelompok tani masih relatif rendah
- 6) Harga obat, pupuk, dan bibit di pasar sangat mahal membuat petani tidak mampu membeli secara langsung harus kredit habis panen.
- 7) Harus ada perhatian dari dinas terkait menyangkut dengan bantuan-bantuan
- 8) Penyuluhan dilakukan setiap 2 minggu sekali
- 9) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang belum terlaksana secara rutin
- 10) Tidak ketersedianya biaya untuk melakukan kegiatan belajar dalam kelompok
- 11) Belum pernah ada pelatihan administrasi dan kepemimpinan dalam penyusunan rencana kegiatan kedepan
- 12) Latihan dan kunjungan masih relatif rendah

3. Strategi Pengembangan Kelompok tani di Kampung Prafi Mulya

Strategi Pengembangan kelompok tani di Kampung Prafi Mulya berdasarkan hasil FGD yang dilaksanakan di Kampung Prafi Mulya pada tanggal 6 Juni 2018, untuk lebih jelasnya hasil peningkatan prioritas yang dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Skala Prioritas Masalah dalam pengembangan Kelompok tani di Kampung Prafi Mulya

No	Masalah	Σ Responden	Keterangan
1	Kegiatan latihan dan kunjungan oleh penyuluh	2	Terbatas tenaga penyuluh
2	Fungsi kelompok tani belum berjalan dengan baik	3	Jumlah kelompok tani banyak Jarak yang ditempuh jauh Jadwal pertemuan tidak efektif
3	Kesulitan pengadaan pupuk	2	Harga terlalu tinggi Tidak ada modal kelompok
4	Kesulitan Pengadaan usaha tani	3	Harga terlalu mahal penghasilan rendah
5	Modal untuk menebus pupuk bersubsidi	3	Mitra usaha tani belum ada Luran kelompok tidak ada Tidak ada modal kelompok

Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang dapat dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh kelompok tani di Kampung Prafi Mulya tersebut diatas dapat menjalankan fungsinya. Rencana tindak lanjut yang telah disepakati adalah perlu mitra usaha dan pengadaan pupuk bersubsidi, perlu penyuluh melakukan jadwal pelatihan dan kunjungan di lapangan secara rutin, serta perlu peningkatan penerapan paket-paket teknologi yang dapat membantu dalam kegiatan usaha tani guna meningkatkan pendapatan petani di Kampung Prafi Mulya.

KESIMPULAN

Faktor-faktor Penghambat Pengembangan Kelompok tani di Kampung Prafi Mulya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan kelompok dalam pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini menyebabkan pengetahuan petani rendah.
- 2) Keaktifan penyuluh dalam memberikan bimbingan kepada petani masih terlihat sangat kurang, disebabkan terbatasnya jumlah tenaga penyuluh dan luasnya wilayah kerja serta jumlah kelompok tani banyak, waktunya terbatas.
- 3) Kemampuan kelompok dalam bekerjasama dengan mitra usaha yang mendukung kegiatan usaha tani baik dibidang sarana produksi, pengolahan, pemasaran dan permodalan. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya koordinasi penyuluh dengan pengurus dan anggota.

- 4) Kemampuan pengurus kelompok tani melakukan evaluasi dan pelaporan secara berkala dalam bentuk tertulis untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan pengurus dan anggota belum memahami membuat pelaporan, tidak ada pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, S., Idris, M., & Parawangi, A. (2014). Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 79–91. <https://doi.org/10.26618/ojip.v4i1.82>
- Chisika, S. N., & Yeom, C. (2020). The key factors affecting tree producer associations involved in private commercial forestry in Kenya. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10), 1–18. <https://doi.org/10.3390/SU12104013>
- Deviani, F., Rochdiani, D., Bobby, R., & Saefudin, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat (Analysis of Determinant Influencing Bean in Combined Group Lembang Agri Farmer District West Bandung). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3(2), 165–173. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>
- Nursita, D., Wahyono, N. ., & Hertamawati, R. . (2021). *Peran Pemerintah terhadap Pengembangan Penggunaan Pupuk Organik pada Kelompok Tani di Kabupaten Banyuwangi The Role of the Government in the Development of the Use of Organic Fertilizers to Farmers in Banyuwangi Regency dalam Peningkatkan Ketahanan Pangan*. 21(3), 190–198.
- Rondhi, M., Aji, J. M. M., Khasan, A. F., & Yanuarti, R. (2020). Factors affecting farmers' participation in contract farming: The case of broiler sector in Indonesia. *Tropical Animal Science Journal*, 43(2), 183–190. <https://doi.org/10.5398/TASJ.2020.43.2.183>
- Sugino, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi penyuluh pertanian di era revolusi industri 4.0. *Agromix*, 12(1), 7–16. <https://doi.org/10.35891/agx.v12i1.2140>
- Warya, A., & Anwarudin, O. (2018). *International Journal of Social Science and Economic Research FACTORS AFFECTING FARMER PARTICIPATION IN PADDY- SPECIAL EFFORTS PROGRAM AT KARAWANG , INDONESIA*. 08, 3857–3867.